BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang proses dan prosedur penelitian kualitatif meliputi terminologi, desain penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

3.1 Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis sehubungan dengan pemahaman mengenai kehidupan sehari-hari partisipan dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Fenomenologi adalah sebuah pendekatan filosofis yang membahas dan menganalisis pengalaman manusia. Fenomenologi berarti cara berpikir untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan cara yang logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis (Hadi et al., 2021)

Metode fenomenologi dipilih karena dianggap sebagai metode yang mendukung upaya untuk mengungkap sesuatu atau wacana yang digunakan di balik pandangan seorang guru perempuan tentang gejala konflik antara keluarga dan pekerjaannya yang telah terjadi selama ini dalam keluarga. Metode fenomenologi dalam penelitian ini tidak digunakan untuk membuktikan teori tetapi untuk membangun skema pemahaman seorang guru perempuan mengenai dinamika *work-family conflict* yang terjadi dari informasi wawancara yang dianalisis.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian.

Untuk informan dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan guru perempuan di Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta. Untuk responden diambil tiga guru yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak yang masih sekolah di jenjang tingkat sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah pertama (SMP) dan Taman Kanak Kanak (TK). Ketiga guru tersebut adalah Ibu S, Ibu SC dan Ibu K yang Namanya sengaja disamarkan untuk menjaga kerahasiaan dari identitas

Wiwin Dwi Windyati,2022
DINAMIKA WORK-FAMILY CONFLICT PADA GURU SEKOLAH DASAR PEREMPUAN DI KABUPATEN PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia I respository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

informan. Dalam pemilihan responden ini peneliti memilih responden yang satu sekolah dengan peneliti, alasannya karena untuk memudahkan peneliti untuk mengambil data dan mencari informasi.

Untuk informan pertaman Bernama Ibu S, beliau guru yang berusia 28 tahun sudah mengajar selama 7 tahun disekolah tersebut semenjak belum menikah. Ibu S ini memiliki 1 orang putra yang masih sekolah di Taman Kanak Kanak dan memiliki suami yang bekerja di pabrik. Menurut cerita dari ibu S sebelumnya suami ibu S ini bekerja di Perusahaan Otomotif yang termasuk perusahaan besar dikawasan industri tersebut semenjak sebelum menikah dengan ibu S, suami ibu S ini telah menjadi karyawan teladan dan karyawan tetap sebelum menikah. Menurut ceritanya alasan memutuskan menikah dengan suami nya karena suaminya bu S ini sudah menjadi karyawan tetap di perusahaan tersebut dan bu S merasa tenang karena kedepannya tidak merasa khawatir untuk kelangsungan hidup keluarganya.

Pada saat pandemi covid-19 melanda disaat itulah bu S dan keluarga merasa khawatir, banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran. Kekhawatiran ibu S terjadi pada dirinya, Suami ibu S terkena PHK dampak dari Pandemi covid-19, suaminya diusia muda akhirnya pension dini. Pada saat itu ibu S sangat terpuruk sekali, terlihat dari kesehariannya di sekolah beliau banyak diam dan tidak banyak cerita. Seiring dengan berjalannya waktu, suaminya ibu S ini membuka usaha photocopy sendiri, dengan jarak usaha dari rumah lumayan jauh dan berbeda kota. Dengan kondisi tersebut ibu S harus membagi-bagi waktu antara mengajar dan mengurus keluarga. Ibu S berlatar belakang Sarjana Pendidikan Agama, beliau melanjutkan Pendidikan sarjana disaat setelah menjadi guru. Selama pengamatan saya melihat ibu S selalu proaktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sampaikan. Selalu menceritakan apa yang dialami nya secara lugas meski terkadang sedikit tergesa-gesa menjawab karena harus menjemput anak nya di Taman Kanak-Kanak.

Informan yang kedua yaitu Ibu K, beliau merupakan Guru berusia 32 Tahun yang mengajar di sekolah tersebut selama 4 Tahun. Ibu K merupakan ibu yang memiliki putri 2 dan sedang mengandung 6 bulan. Ibu K sebelumnya seorang ibu rumah tangga, setelah memiliki anak yang ke dua ibu K mencoba menjadi guru karena sebelumnya ibu K ini kuliah di jurusan Pendidikan dan berkeinginan untuk

melanjutkan cita-cita sebagai guru maka beliau pun melaksanakan nya dan menjadi Guru kelas 6 disekolah tersebut. Suami ibu K merupakan pekerja serabutan sebagai supir rental dan supir pribadi yang tidak tetap. Awalnya suami ibu K ini bekerja tetap di perusahaan leasing, menurut cerita dari ibu K suaminya pernah mengalami masalah perselingkuhan dengan sesama karyawan pada saat bekerja, maka selanjutnya suami ibu K ini keluar dari pekerjaannya. Sebelum penelitian saya melihat ibu K ini selalu datang tergesa-gesa dan selalu kesiangan untuk datang ke sekolah. Pada saat saya melaksanakan penelitian pun seperti tergesa-gesa untuk datang dan mempersiapkan diri.

Informan yang terakhir yaitu Ibu SC, beliau merupakan guru yang berusia 31 tahun dan sudah mengajar di sekolah tersebut selama 10 Tahun. Beliau awalnya merupakan guru Bahasa inggris disekolah tersebut, setelah adanya peraturan mengatakan di Sekolah Dasar dihilangkan mata pelajaran Bahasa inggris, maka Ibu SC ini dialihkan menjadi Guru kelas 1 dan sambil mengajar beliau melanjutkan kuliah nya yang sebidang yaitu Jurusan Pendidikan Guru SD. Alasan ibu SC kuliah lagi Sarjana, karena jam mengajar tidak sesuai dengan jurusan yang diampu sebelumnya. Ibu SC berharap mendapatkan tunjangan profesi untuk kelangsungan hidupnya. Ibu SC ini memiliki 1 putri dan single parent, jadi beliau ini berusaha dan berjuang sendiri untuk kelangsungan hidup bersama anaknya. Berdasarkan cerita ibu SC beliau menikah hanya sebentar, berlangsung selama 3 bulan saja disaat beliau mengandung anaknya pada kehamilan berjalan 2 bulan. Alasan beliau bercerai karena suaminya kerap sekali melakukan kekerasan dan main tangan bila ada berbeda pendapat atau selisih paham. Selama menjalani pernikahan ibu SC ini merasa tidak Bahagia, selain itu dulu memutuskan menikah dengan suami karena perjodohan oleh kedua orang tuanya. Saat melaksanakan penelitian saya melihat beliau terkadang tergesa-gesa masuk kelas karena harus mengatur waktu nya untuk mengantar jemput anak semata wayang nya di sekolah.

Sumber data utama penelitian kualitatif ini adalah tindakan dan kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen. Sekolah dasar MM yang dipilih sebagai lokasi survei (nama samaran), merupakan sekolah yang berlokasi di Kabupaten Purwakarta. Sekolah Dasar MM1 ini merupakan Sekolah Dasar Negri yang memiliki siswa 320 dan memiliki 2 rombel kelas. Tempat sekolah ini dipilih

karena merupakan sekolah tempat peneliti mengajar, karena peneliti juga seorang guru di sekolah tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengeksplore dan mengetahui pengalaman guru perempuan serta menemukan faktor-faktor kendala dan pendukung yang dapat menimbulkan *work-family conflict* Pada Guru Sekolah Dasar perempuan, permasalahan yang muncul pada saat mempersiapkan segala pekerjaan di rumah dan di sekolah. Peneliti memfokuskan pada fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian, sehingga mengharuskan peneliti lebih mengeksplorasi serta permasalahan *work-family conflict* hanya pada guru perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Dengan mengumpulkan data ini, peneliti pertama kali melihat secara langsung peristiwa sehari-hari seorang guru, setelah mengamati dan percaya bahwa ada banyak fenomena yang layak untuk dipertimbangkan. Kemudian, setelah menemukan masalah yang akan dipelajari, diskusikan dengan Dosen pembimbing untuk menyarankan fenomena yang layak diselidiki. langkah selanjutnya bersama-sama dengan pembimbing untuk menentukan variabel yang akan diteliti sesuai dengan kegiatan pertama yang dilakukan adalah turun langsung ke lapangan ntuk mengamati dan menemukan fenomena-fenomena yang ada di sana. Observasi ini berlangsung selama 15 hari di sekolah dasar untuk mengamati dan memastikan bahwa memang ada fenomena yang layak untuk dicari.

Setelah menemukan masalah, langkah selanjutnya adalah berdiskusi dengan pembimbing untuk mengidentifikasi variabel yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang ditemukan. Dari fenomena permasalahan terkait waktu jam masuk sekolah serta permasalahan yang dihadapi oleh guru perempuan sebelum berangkat ke sekolah, hal yang lebih menarik bagi peneliti adalah respon guru terhadap hal tersebut. Bahkan dari obrolan ringan dengan guru, guru merespon tentang tanggapan saya yang bertanya tentang kondisi guru perempuan menghadapi pekerjaan di rumah sebelum datang kesekolah.

Pendapat guru tentang hal ini sangat beragam. maka, memunculkan pertanyaan, mengapa guru dapat berpikir seperti itu dan hal apa saja yang mendasari pemikiran mereka. Setelah berdiskusi dengan pembimbing serta melihat fenomena yang ada, variabel yang mungkin mewakili pertanyaan adalah konteks kedinamikaan dari masalah yang dihadapi guru dalam kaitannya dengan konflik keluarga di tempat kerja. Maka penelitian ini difokuskan untuk mencari apa kedinamikaan dibalik pemahaman guru mengenai *work- family conflict* yang dihadapi selama ini. Selain itu akan berdampak pada proses psikologis guru dan persiapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolahnya**.** Setelah menentukan pertanyaan penelitian, tahapan selanjutnya adalah menentukan desain dan mempersiapkan alat pengumpulan data. Desain penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam yang melibatkan pertanyaan terbuka yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini dipilih karena untuk mengungkap dinamika di balik permasalahan yang dihadapi guru, perlu dirancang dan dikumpulkan data yang dapat menggali pemikiran guru. Metode analisis data yang digunakan adalah teori fenomenologis, karena penelitian ini akan mengkaji konsep fundamental dari dinamika konflik pekerjaan-keluarga yang dihadapi oleh guru perempuan. Setelah panduan wawancara selesai, dilakukan pengumpulan data.

Sebelum pengumpulan data, guru menerima pernyataan persetujuan untuk meminta persetujuan untuk memberikan informasi. Pengambilan data dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan melaksanakan penelitian, kepada 3 orang guru Sekolah Dasar MM. Setelah pendefinisian ulang kata demi kata, data dibaca ulang oleh informan untuk memverifikasi jawabannya. Setelah melakukan verbatim, data tersebut dibaca kembali oleh informan untuk memverifikasi jawabannya. Setelah itu, data diberi *highlight* untuk memberi tanda bahwa pernyataan atau jawaban informan merupakan hal yang bisa dianalisis, setelah di beri *highlight*. Setelah memperoleh informasi dari wawancara, dianalisis dan dipilih untuk digunakan sebagai topik atau temuan. Tema besar inilah yang akan dibahas menggunakan menggunakan pisau analisis.

Fenomena yang ditemukan dilapangan. Maka peneliti menentukan fenomena tentang dinamika *work-family conflict* yang terjadi pada guru perempuan

di Sekolah Dasar. Karena melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada seorang guru perempuan itu sangat beragam dan permasalahannya pun sangan kompleks. Peneliti melaksanakana perencanaan dalam pelaksanaan penelitian dan memfokuskan penelitian dengan menentukan sampel informan terdiri dari 3 orang guru perempuan yang memiliki anak yang masih sekolah dan suami pekerja yang mengajar di Sekolah Dasar. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik observasi partisipan dengan cara *Observation as participant* yaitu dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber informasi, dan ikut merasakan suka dukanya.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara bertipe semiterstruktur yang mana tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan mengajak yang diwawaancarai untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-ide nya. Selain itu dalam pelaksanaan wawancara, peneliti juga mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti tidak sepenuhnya mengacu pada pedoman wawancara sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif dan hidup serta bermakna. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik analisis dokumen dan dokumentasi.

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *handphone* supaya data yang sudah diperoleh bisa disimpan dan nantinya mudah untuk di transkip dan dianalisis. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam karena semua wawancara terekam secara detail. Peneliti menyiapkan panduan wawancara berisi pertanyaan yang tersusun untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan lebih mendalam. Meskipun pada saat wawancara terkadang tidak sesuai dengan pedoman yang telah di tentukan, karena kondisi dan juga jawaban dari narasumber, selain itu muncul pula pertanyaan yang baru berdasarkan jawaban dari narasumber tersebut.

Setelah pengambilan data selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu hasil wawancara dari informan di catat kembali. Pencatatannya menggunakan verbatim. Selanjutnya data tersebut di *highlight* dan selanjutnya di koding. Tujuan dari koding

tersebut untuk menentukan dan memilih pernyataan yang berpotensi sangat besar untuk dipilih menjadi sebuah temuan atau tema besar. Topik besar inilah yang selanjutnya dibahas menggunakan pisau analisis perspektif *poststrukturalis.*

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana guru memandang konflik kehidupan kerja yang mereka alami. Selain itu, metode wawancara dapat menjalin komunikasi langsung dengan informan. Dengan menggunakan metode wawancara tanya jawab, akan muncul wawasan, wawasan, umpan balik, persepsi, pengalaman dan wawasan yang diperoleh dari informan mengenai topik atau isu yang akan diteliti. Berikut ini adalah panduan wawancara untuk menggambarkan dinamika konflik pekerjaan-keluarga di kalangan guru perempuan di SD Negeri MM Kabupaten Purwakarta.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Mengenai Gambaran Dinamika *work-family conflict* Pada Guru Perempuan di Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta

No.	Tujuan	Pertanyaan
1.	Untuk mengeksplorasi pengalaman tentang peran ganda nya sebagai guru, ibu dan seorang istri?	Bagaimana pengalaman anda dalam memenuhi tuntutan sebagai guru, ibu dan istri?
2.	Untuk mengeksplorasi pengalaman tentang kendala yang dihadapi dalam peran gandanya tersebut.	Bagaimana pengalaman anda Ketika memainkan peran sebagai ibu, istri dan guru pada saat bersamaan. (dirumah dan disekolah)
3.	Untuk mengeksplorasi faktor pendukung tentang penyelesaian *work-family conflict*	Faktor apa saja yanga anda hadapi dalam menyelesaikan permasalahan sekeluarga, peran sebagai guru, ibu dan istri.

		Bagaimana peran anggota keluarga dalam memenuhi tuntutan kebutuhan dalam berbgai tugas rumah tangga. Bagaimana (persepsi) perasaan anda tentang perannya sebagai guru dan perannya dalam keluarga.

3.6 Analisis data

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data dari temuan hasil pengumpulan data mengenai *work-family conflict* dikalangan Guru Perempuan. Wawancara sebagai sumber utama, namun kegiatan ini hanya merupakan langkah pertama. Kekuatan penelitian kualitatif berada dalam proses analisis. Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan lebih spesifik yang dikembangkan oleh Moustakas (1994) (Creswell John W., 2011) yaitu: Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari, Membuat daftar pernyataan penting, Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema. Menuliskan deskripsi tekstural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan, Mendeskripsikan deskripsi stuktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi).

Setelah pengumpulan data, selanjutnya peneliti akan menganalisis data hasil dari penelitian. Neuman (2014) menyebutkan bahwa proses analisis data didalam penelitian kualitatif adalah: *short & classify, coding dan interpret & elaborated*. Tujuannya adalah setelah mendapatkan data, peneliti akan mensortir serta mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap peneliti itu penting dari hasil wawancara. Dalam proses menganalisa menggunakan *grounded theory*. Ada tiga tingkatan analisis, yang pertama adalah 1) *open coding*, 2) *axial coding*, dan 3) *selective coding* (Charmaz, 2006). Pada proses ini diberikan label untuk gagasan yang muncul dan proses penyaringan data yang relevan pun terjadi. Dalam tahapan ini yang harus dilakukan pertama kali untuk mendapatkan coding adalah dengan melakukan *highlight* pada data wawancara. Semua ini dilakukan untuk mempermudah pengurutan kata kunci alias *coding.*

3.6.1 *Open Coding*

Open coding Data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam *(in-depth interview)* masih dalam tahap belum terpilah dengan baik untuk dapat menyaring informasi. Dengan demikian, dalam proses ini, data atau ide akan dipilih dan kemudian diberi label. Untuk memudahkan hal tersebut maka akan dilakukan proses *highlight*, yaitu menandai kata kunci pada pernyataan hasil wawancara.

Tabel 3.2 Contoh Proses *Highlight*

Pernyataan (Proses *Highlight*)	*Coding*
Bagaimana sich pengalaman ibu selama ini dalam memenuhi tuntutan peran nya sebagai guru, ibu dan istri?	Memahami masing-masing peran nya
Peran seorang guru yaitu membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya serta membantu dan melayani suami,	Melayani dan membantu suami
Bagaimana pengalaman ibu Ketika memainkan peran sebagai ibu, istri dan guru pada saat bersamaan. (dirumah dan disekolah)	Susah membagi waktu karena menjalani 3 profesi sekaligus
Susah membagi waktu nya buat jalani 3 profesi sekaligus apalagi waktu pelaksanaan bembelajaran di purwakarta di laksanakan mulai pukul 06.00 di mana jam" segitu saya harus menyiapkan keperluan dan kebutuhan suami dan anak saya di rumah. jadi serasa gurunggusuh pagi-pagi itu.,	Terkendala jam masuk sekolah yang terlalu pagi
Saya sebagai istri dan ibu di mana keluarga adalah prioritas utama ketika saya berada di rumah, ketika saya berada di rumah tugas utama saya adalah sebagai ibu rumah tangga	Membangun komunikasi yang baik dengan pasangan

sebisa mungkin saya memaksimalkan waktu saya untuk suami dan anak saya.	Berbagi tugas dengan suami
Namun ketika saya berada di sekolah saya akan menjalani profesi saya sebagai guru karna bagaimanapun saya harus bersikap professional, kita perempuan harus bisa membuat strategi membagi-bagi pekerjaan. Pernah merasa emosi dan panik bila menjalankan pekerjaan di rumah dan di sekolah bersamaan waktunya.	Mementingkan terlebih dahulu kepentingan keluarga
Saya selalu koordinasi sama suami dan selalu komunikasi sama suami kalo terkait anak, kalo ga gitu repot juga harus dilakukan semuanya sendiri.	Saling memahami dan terbuka.
Merasa khawatir meninggalkan anak yang masih kecil di rumah disaat harus menjalankan rapat (tugas sekolah)	Sempat merasa jenuh dan ingin berhenti menjadi guru

Setelah proses highlight dilakukan dan sudah dipilih data dan ide yang sesuai maka akan diberikan label yang sama.

Tabel 3.3 Contoh *Open Coding*

Open Coding
Memahami perannya masing-masing
Melayani dan membantu suami
Ibu sekolah pertama bagi anak nya
Susah membagi waktu karena menjalani 3 profesi sekaligus
Terkendala jam masuk sekolah yang terlalu pagi
Membangun komunikasi yang baik dengan pasangan
Berbagi tugas dengan suami
Mementingkan terlebih dahulu kepentingan keluarga

Saling memahami dan terbuka. Sempat merasa jenuh dan ingin berhenti menjadi guru Melayani dan membantu suami Mendidik anak dan siswa Suami bertanggung jawab sampai akhirat

3.6.2 *Axial Coding*

Pada fase ini kemudian memilih kode yang paling penting dan paling sering muncul untuk menyortir, mensintesis, mengintegrasikan, dan mengatur sejumlah besar data. Selama tahap ini, ada seleksi awal lebih banyak kode analitik yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori (Charmaz, 2006). Peneliti menggabungkan pengkodean dengan kesamaan menjadi jenis yang mewakili persamaan. Contohnya koding-koding yang menyatakan perasaan akan berjuang untuk membagi waktu dan akan memainkan peran ganda. Kategori-kategori tersebut akan dipilih kembali pada proses selanjutnya yaitu *selective coding.*

Tabel 3.4 *Axial Coding*

Open Coding	*Axial coding*
Susah membagi waktu karena menjalani 3 profesi sekaligus Terkendala jam masuk sekolah yang terlalu pagi Sempat merasa jenuh dan ingin berhenti menjadi guru	Sumber-sumber konflik
Memahami perannya sebagai ibu, guru dan istri Melayani dan membantu suami Membangun komunikasi yang baik dengan pasangan Berbagi tugas dengan suami	Upaya-upaya penyelesaian konflik

Mementingkan terlebih dahulu kepentingan keluarga Saling memahami dan terbuka. Mendidik siswa dan anak dirumah Suami betanggung jawab sampai akhirat	

3.6.3 *Selective Coding*

Langkah terakhir dalam tahapan ini adalah selective coding. Ini melibatkan penarikan kesimpulan umum dari kategori yang dihasilkan dari *selective coding.* Selama tahapan ini, ide-ide yang paling representatif dipertahankan, yang mengarah ke tema-tema utama yang dianalisis dalam Bab IV berikut.

Tabel 3.5 *Selective Coding*

Open Coding	Axial coding	Selective coding
Susah membagi waktu karena menjalani 3 profesi sekaligus Terkendala jam masuk sekolah yang terlalu pagi Sempat merasa jenuh dan ingin berhenti menjadi guru Melayani suami, Mendidik anak dan siswa Mendidik siswa dan anak	Sumber-sumber konflik	“Masuk sekolahnya kepagian”, melaksanakan peran nya sebagai istri, ibu, serta guru.

3.6.4 Validasi Data

Untuk mendapatkan validasi data, peneliti berusaha untuk mengembangkan hubungan yang baik dan mendalam dengan informan dan lingkungan di mana data

diperoleh sehingga informan dapat lebih peka mengkomunikasikan pengalaman dan pikirannya

3.6.4.1 Reflektivitas Penelitian

Reflektivitas peneliti menjadikan perwakilan untuk menggambarkan sudut pandang peneliti mengenai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti berlatar belakang sarjana psikologi yang saat mengambil jenjang Strata 1, mulai tertarik di dunia pendidikan dengan berprofesi sebagai guru. Peneliti merasa masuk kedunia Pendidikan merupakan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri. Apalagi saat ini profesi guru merupakan profesi yang diinginkan oleh perempuan yang mana guru akan lebih dekat dengan ilmu Pendidikan terutama guru Sekolah Dasar akan lebih dekat dengan peseta didik yang merupakan anak-anak dimasa keemasannya yang perlu di tuntun dan dijaga. Maka Ketika peneliti memperhatikan sikap dan kepribadian guru perempuan lain sehari-hari datang kesekolah dengan beragam penampilan dan beragam keluhan yang diucapkan oleh guru perempuan lainnya.

Maka peneliti merasa apa yang dirasakan peneliti sama denga apa yang dirasakan oleh guru perempuan lainnya. Terutama disaat peraturan jam masuk sekolah yang lebih pagi yang di terapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta, guru-guru banyak membahas pengalaman-pengalaman mereka disaat mau berangkat sekolah dan pengalaman mereka di rumah dalam mempersiapkan segalanya sebelum berangkat kesekolah. Dengan beragam pengalaman dan permasalahan yang guru-guru hadapi setiap hari nya, maka peneliti merasa bahwa apa yang telah di terapkan selama ini tentang jam masuk sekolah merasa masih perlu dipertimbangkan kembali. Karena banyak guru yang dirasa belum siap sepenuhnya menghadapi permasalahan yang timbul setiap pagi nya.

Seperti salah satu kejadian permasalahan yang dihadapi guru terutama guru perempuan di Sekolah Dasar MM kemudian peneliti mengamati dan mencatat selama pengamatan pertama di Sekolah tersebut yang menjadi tempat penelitian.

Ibu S : "aduh, kesiangan lagi dech padahal udah pagi-pagi rarasaan ti rumah"

(Catatan lapangan, 3 Mei 2021).

Saat terjadi kejadian tersebut hanya ada saya dan kepala sekolah yang ada dikantor karena kebetulan saya pada saat itu tidak mengajar di kelas, dan kelas saya digunakan oleh guru mata pelajaran PAI dan kebetulan sekali guru PAI nya itu adalah informan peneliti. Pada saat itu kepala sekolah menegornya secara halus, karna kebetulan saat itu ibu S seharusnya mengajar jam pertama dikelas saya.

Kepala Sekolah : "Aduhh kunaon atuh neng kasiangan?, padahal barudak tatadi meni kalaluar pedah teu aya guru na"

Guru S : "nya bu, hapunten telat tadi jajap heula ade ka sakola. Kumaha bu W kin wawancarana pas jam istirahat nya. Ayeuna bade ngajar heula di kelas ibu".

Peneliti : "iya bu mangga, wawancara mah kin wae upami nuju salse".

(Catatan lapangan, 3 Mei 2021).

Kemudian ibu S tergesa-gesa merapihkan tas dan membawa buku di meja nya untuk dibawa ke kelas, meski sempat dua kali berbalik karena guru s mengecek kembali barang-barang yang kan dibawanya ke kelas takut ada yang tertinggal. Peneliti melihat hal tersebut sebagai suatu kekhawatiran karena disaat datang tergesa-gesa maka takut akan lupa bahan ajar yang akan disampaikan dan tidak dapat berkonsentrasi pada saat menyampaikan materi di kelas.

Selain itu tanggapan kepala sekolah pun akan lain melihat gurunya datang kesiangan dengan tergesa-gesa untuk masuk ke kelas. Peneliti pun sedikit berdiskusi dan saling bertukar pikiran dengan kepala sekolah yang sudah menanggapi guru yang datang terlambat. Selain itu karena peneliti pun seorang guru makan peneliti sedikit menjelaskan tentang kendala yang dihadapi peneliti sebelum datang ke sekolah.

3.6.4.2 Member check

Pada proses ini, peneliti melakukan member check pada transkip wawancara yang telah dibuat. Setelah berbicara verbatim, peneliti meminta salah satu anggota untuk mengecek kembali transkrip yang telah dibuat. Semua tanggapan telah baca kembali oleh informan, apakah data yang diberikan okeh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan persepsi atas jawaban yang diberikan oleh informan. Hal ini

untuk mencegah ditemukannya kesalahan dalam pengolahan data dan menghindari bias peneliti terhadap pernyataan atau jawaban informan.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara member check kepada subjek penelitian diakhiri kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti agar memperoleh keabsahan data dalam penelitian.